

Pembuatan Plang Sampah di Desa Kapoiala Baru Kecamatan Kapoiala Kabupaten Konawe

Manufacture a Garbage Sign in Kapoiala Baru Village Kapoiala District Konawe Regency

M. Firmansyah*, Erwin Azizi Jayadipraja, Ni Putu Ayu Anjani, Dindha Aulia Haerani, Mahdiah Nur Ahad, Putri Dwi Intan, Uswatun Khasanah, Wa Ode Sarnia, Sry Deli, Nurur Rahmin¹⁰
Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan Universitas Mandala Waluya

Corresponding author*:

Email: Syahfirman85305@gmail.com

WA number : 085394791248

Info Artikel

Riwayat artikel

Dikirim: September 17, 2025

Direvisi: Februari 4, 2026

Diterima: Maret 8, 2026

Diterbitkan: Maret , 2026

Kata Kunci:

Diare

PHBS

Penyuluhan

Pengetahuan

Sekolah Dasar

ABSTRAK

Permasalahan pengelolaan sampah di Desa Kapoiala Baru, Kecamatan Kapoiala, Kabupaten Konawe, masih menjadi tantangan utama karena sebagian masyarakat membuang sampah di sembarang tempat sehingga menimbulkan risiko kesehatan dan pencemaran lingkungan. Kurangnya sarana edukasi menjadi salah satu faktor rendahnya kesadaran masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menawarkan solusi berupa pembuatan dan pemasangan plang sampah sebagai media informasi visual untuk meningkatkan pemahaman dan perilaku masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Metode kegiatan dilakukan melalui beberapa tahap yaitu persiapan (penyusunan desain dan penyiapan alat serta bahan), pelaksanaan (pembuatan plang sampah dan penulisan pesan edukatif), penyerahan (pemasangan plang di titik strategis desa), serta monitoring dan evaluasi (observasi dan wawancara masyarakat). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat memberikan respon positif terhadap keberadaan plang, yang berfungsi sebagai pengingat untuk tidak membuang sampah sembarangan dan memotivasi partisipasi aktif warga dalam menjaga kebersihan desa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa intervensi sederhana berupa plang sampah efektif sebagai media edukasi dalam upaya menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Ke depan, program serupa disarankan dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan seluruh unsur masyarakat agar budaya hidup bersih semakin berkembang.

ABSTRACT

Waste management remains a major challenge in Kapoiala Baru Village, Kapoiala District, Konawe Regency, as many residents still dispose of garbage indiscriminately, creating health risks and environmental pollution. The lack of educational facilities is one of the factors contributing to low public awareness. This community service activity offered a solution by creating and installing waste boards as visual information media to improve residents' understanding and behavior regarding the importance of maintaining environmental cleanliness. The method consisted of several stages, namely preparation (design planning and procurement of materials), implementation (construction of waste boards and writing educational messages), handover (installation of boards in strategic village locations), and monitoring and evaluation (observation and interviews with residents). The results showed that the community responded positively to the presence of the boards, which served as reminders not to litter and motivated active participation in maintaining village cleanliness. In conclusion, simple interventions in the form of waste boards are effective educational tools to support the creation of a clean and healthy environment. In the future, similar programs are recommended to be implemented sustainably with active community involvement so that the culture of clean living continues to grow. For the sustainability of the program, it is recommended that similar activities be carried out routinely and supplemented with ongoing mentoring efforts so that public awareness can develop better and a culture of clean living becomes more ingrained in everyday life.

PENDAHULUAN

Permasalahan pengelolaan sampah masih menjadi tantangan utama di berbagai wilayah, termasuk di pedesaan. Desa Kapoiala Baru, Kecamatan Kapoiala, Kabupaten Konawe, masih menghadapi kendala dalam manajemen sampah rumah tangga. Berdasarkan hasil observasi, masyarakat umumnya menangani sampah dengan cara dibakar atau dibuang ke sungai dan parit, yang berpotensi mencemari lingkungan serta menimbulkan masalah kesehatan. Kondisi ini menunjukkan rendahnya kesadaran terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan teratur. Oleh karena itu, dibutuhkan intervensi sederhana namun efektif untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Secara teoretis, pengelolaan sampah merupakan bagian dari sanitasi lingkungan yang sangat memengaruhi status kesehatan masyarakat. Menurut teori Green (2020), perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor predisposisi (pengetahuan), faktor pendukung (sarana), dan faktor penguat (dukungan lingkungan). Dengan demikian, penyediaan sarana berupa plang atau papan informasi dapat menjadi faktor pendukung sekaligus penguat dalam membentuk kebiasaan masyarakat. Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa keberadaan papan informasi atau media visual edukatif mampu meningkatkan kesadaran dan perubahan perilaku masyarakat terkait kebersihan dan kesehatan lingkungan (Handayani, 2023; Pratiwi, 2022).

Pembuatan plang sampah di Desa Kapoiala Baru diharapkan dapat menjadi solusi praktis dalam mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya pemilahan dan pengelolaan sampah. Plang tersebut berfungsi sebagai media informasi visual yang mudah dipahami serta dapat dijadikan pengingat kolektif bagi warga untuk tidak membuang sampah sembarangan. Program ini juga sejalan dengan pendekatan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yang menekankan partisipasi aktif masyarakat dalam menciptakan lingkungan bersih dan sehat.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam kegiatan ini adalah bagaimana upaya pembuatan plang sampah dapat meningkatkan kesadaran dan perilaku masyarakat Desa Kapoiala Baru dalam mengelola sampah rumah tangga secara lebih sehat dan ramah lingkungan.

METODE PENELITIAN

Metode pengabdian ini dilakukan melalui intervensi fisik berupa pembuatan plang sampah sebagai media edukasi masyarakat Desa Kapoiala Baru, Kecamatan Kapoiala, Kabupaten Konawe. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 8–22 Agustus 2025 dengan sasaran seluruh masyarakat desa yang berjumlah 82 jiwa. Tahapan kegiatan meliputi persiapan (penyusunan desain dan penyiapan alat serta bahan), pelaksanaan (pembuatan dan pemasangan plang di lokasi strategis), serta evaluasi (observasi dan wawancara singkat terkait pemahaman masyarakat). Keberhasilan kegiatan diukur dari respon positif masyarakat dan perubahan perilaku dalam membuang sampah. Data dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah adanya plang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap persiapan diawali dengan survei lokasi untuk menentukan titik strategis pemasangan plang sampah, kemudian dilakukan perencanaan desain yang sederhana namun menarik agar mudah dipahami masyarakat. Setelah itu, disiapkan alat dan bahan yang akan digunakan antara lain papan kayu, cat berbagai warna, kuas, palu, paku, serta perlengkapan pendukung lainnya. Pada tahap ini juga dilakukan pembagian tugas antara mahasiswa dan masyarakat setempat untuk memperlancar proses pembuatan.

Pada tahap pembuatan plang sampah ada beberapa tahapan yang dilakukan sebagai berikut ini.

1. Pemotongan papan kayu: papan dipotong sesuai ukuran yang telah direncanakan agar seragam dan mudah dipasang.
2. Pengamplasan permukaan: dilakukan untuk meratakan papan sehingga cat dapat menempel dengan baik.

3. Pengecatan dasar: papan diberi lapisan cat dasar berwarna terang sebagai latar belakang tulisan.
4. Penulisan pesan edukasi: dituliskan kalimat singkat dan jelas mengenai pentingnya membuang sampah pada tempatnya.
5. Pengecatan tambahan: dilakukan untuk mempertegas tulisan dan menambah daya tarik visual.
6. Pengeringan plang: plang yang sudah selesai dicat dibiarkan kering agar siap dipasang di lokasi yang telah ditentukan.

Pada tahapan pelaksanaan pembuatan plang sampah, terlebih dahulu papan kayu dipotong sesuai ukuran yang telah ditentukan kemudian diampelas agar permukaan menjadi rata dan halus. Setelah itu, papan diberi lapisan cat dasar berwarna putih untuk memberikan tampilan bersih dan memudahkan penulisan pesan. Tahap berikutnya dilakukan penulisan kalimat edukasi mengenai kebersihan lingkungan dan pentingnya membuang sampah pada tempatnya menggunakan cat warna kontras agar mudah dibaca. Setelah tulisan selesai, plang diberi tambahan warna pendukung seperti kuning dan hijau untuk memperjelas pesan serta menarik perhatian. Plang yang telah dicat kemudian dibiarkan mengering dengan sempurna sebelum akhirnya siap dipasang di lokasi yang telah ditentukan.



Gambar 1. Proses Pembuatan Plang Sampah



Gambar 2. Tahapan Proses Pemasangan Plang Sampah



Gambar 3. Tahapan Proses Pemasangan Plang Sampah

Tahap penyerahan dilakukan dengan memasang plang sampah di lokasi-lokasi yang telah disepakati, seperti balai desa, jalan utama, dan area pemukiman padat. Pemasangan dilakukan bersama masyarakat sebagai bentuk partisipasi aktif sehingga timbul rasa memiliki terhadap plang tersebut. Kegiatan ini juga disertai dengan sosialisasi singkat mengenai tujuan pembuatan plang, yaitu sebagai media edukasi dan pengingat bagi masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya serta menjaga kebersihan lingkungan desa.

Monitoring dilakukan dengan cara mengamati respon masyarakat setelah plang dipasang, sekaligus mengevaluasi kebermanfaatan plang sebagai sarana edukasi. Evaluasi dilakukan melalui wawancara singkat kepada beberapa warga mengenai pemahaman mereka terhadap pesan yang tertulis di plang. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat serta perubahan perilaku dalam membuang sampah, meskipun belum sepenuhnya merata. Dengan demikian, keberadaan plang sampah terbukti memberi dampak positif terhadap kebersihan lingkungan Desa Kapoiala Baru.

Selain itu proses pembuatan plang sampah dimulai dari tahap perencanaan, yaitu menentukan desain dan pesan edukasi yang akan dituliskan pada plang. Pesan dibuat singkat, jelas, dan menggunakan bahasa sederhana agar mudah dipahami oleh masyarakat dari berbagai kalangan. Setelah desain disepakati, dilakukan pemotongan papan kayu sesuai ukuran yang telah ditentukan. Papan kemudian diamplas untuk meratakan permukaan sehingga cat dapat menempel dengan baik.

Tahap berikutnya adalah pengecatan dasar menggunakan warna putih agar memberikan tampilan bersih sekaligus memperjelas tulisan. Setelah kering, dilakukan penulisan pesan edukatif dengan cat warna kontras seperti hitam, merah, atau hijau sehingga mudah dibaca dari kejauhan. Untuk mempercantik tampilan, ditambahkan hiasan atau kombinasi warna lain agar plang lebih menarik perhatian. Setelah proses pengecatan selesai, plang dibiarkan mengering hingga siap dipasang.

Pemasangan plang dilakukan secara gotong royong bersama masyarakat. Plang dipasang di lokasi strategis desa, antara lain di area balai desa, jalan utama, serta pemukiman padat penduduk. Pemilihan titik pemasangan ini bertujuan agar plang dapat dilihat oleh banyak orang dalam aktivitas sehari-hari sehingga fungsi edukatifnya lebih maksimal. Pada saat pemasangan, juga dilakukan sosialisasi singkat kepada warga tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dengan cara membuang sampah pada tempatnya. Dengan selesainya tahap pembuatan dan pemasangan, plang sampah mulai berfungsi sebagai media informasi visual sekaligus pengingat kolektif bagi warga Desa Kapoiala Baru untuk lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan.

Sampah menjadi salah satu masalah utama di dalam kehidupan masyarakat luas. Sampah adalah sisa bahan yang dihasilkan dan dibuang setelah kegiatan proses produksi, baik industri maupun rumah tangga. Sampah dapat dikatakan sesuatu yang tidak diinginkan masyarakat setelah tidak lagi dimanfaatkan atau didaur ulang (Mulyadi, 2020). Permasalahan sampah di wilayah pedesaan masih menjadi tantangan serius, terutama karena rendahnya kesadaran

masyarakat dalam memilah dan mengelola sampah (Henanggil *et al.*, 2025). Kegiatan pembuatan dan pemasangan plang sampah di Desa Kapoiala Baru terbukti mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini sejalan dengan konsep *social determinants of health* yang dikemukakan oleh WHO (2021), bahwa faktor lingkungan fisik, sosial, dan perilaku sangat memengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Keberadaan plang sebagai sarana edukasi visual memberikan pengaruh terhadap perilaku masyarakat, karena pesan yang disampaikan berfungsi sebagai pengingat kolektif untuk tidak membuang sampah sembarangan (Sartika, *et al.* 2022).

Selain itu, kegiatan ini selaras dengan pendekatan *primary health care* yang ditekankan Solar dan Irwin (2020), dimana upaya kesehatan berbasis masyarakat harus mengedepankan keterlibatan aktif warga dalam menjaga lingkungan. Melalui keterlibatan langsung masyarakat dalam pembuatan dan pemasangan plang, tercipta rasa kepemilikan yang memperkuat keberlanjutan program. Hal ini penting karena upaya preventif sederhana seperti ini dapat mengurangi risiko kesehatan akibat lingkungan kotor, termasuk penyakit berbasis lingkungan. Haines (2021) menegaskan bahwa lingkungan yang bersih merupakan bagian dari upaya mitigasi risiko kesehatan akibat perubahan iklim. Sampah yang tidak dikelola dengan baik berpotensi mencemari tanah, air, dan udara, yang pada akhirnya memperburuk kondisi kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, intervensi sederhana seperti plang sampah memiliki kontribusi terhadap keberlanjutan kesehatan masyarakat dan lingkungan.

Lebih jauh, Fitriani (2022) menekankan bahwa konsep kesehatan masyarakat modern mengintegrasikan aspek promotif dan preventif. Pembuatan plang sampah merupakan bentuk nyata dari strategi promotif, karena berfokus pada peningkatan kesadaran masyarakat sebelum masalah kesehatan muncul. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Fitriani & Wulandari, (2021), yang menunjukkan bahwa penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dapat dimulai dari lingkungan terkecil, yaitu keluarga, hingga meluas ke lingkungan masyarakat. Dengan demikian, plang sampah berfungsi sebagai penguat perilaku sehat baik di tingkat individu maupun kolektif. Sehingga menunjukkan bahwa intervensi fisik sederhana seperti pembuatan plang sampah memiliki landasan kuat dalam teori kesehatan masyarakat dan sejalan dengan rekomendasi internasional mengenai pentingnya determinan sosial, pelayanan kesehatan primer, serta upaya mitigasi risiko lingkungan.

Pendekatan kesehatan masyarakat tidak hanya mempertimbangkan aspek lingkungan dan perilaku, tetapi juga faktor biologis dan predisposisi genetik yang dapat memengaruhi kerentanan seseorang terhadap penyakit. Lopez (2022) menjelaskan bahwa integrasi faktor biologis ke dalam kerangka kesehatan masyarakat sangat penting untuk memahami variasi respons individu terhadap kondisi lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi sederhana seperti plang sampah, meskipun fokus pada aspek perilaku dan lingkungan, tetap berkontribusi besar dalam menurunkan risiko kesehatan masyarakat secara luas, karena dapat menekan paparan faktor risiko eksternal yang dapat memperburuk kerentanan individu tertentu. Selain itu, (Marpaung *et al.*, 2022) menegaskan bahwa dasar ilmu kesehatan masyarakat menempatkan lingkungan bersih sebagai komponen fundamental dalam meningkatkan derajat kesehatan. Lingkungan yang sehat akan menciptakan kondisi sosial dan fisik yang mendukung tercapainya perilaku hidup bersih dan sehat. Lingkungan yang sehat akan menciptakan kondisi sosial dan fisik yang mendukung tercapainya perilaku hidup bersih dan sehat.

Salah satu bentuk nyata dari strategi promosi kesehatan adalah pemasangan plang sampah di titik-titik strategis. Plang sampah berfungsi sebagai media edukasi visual yang sederhana namun efektif untuk mengingatkan masyarakat agar membuang sampah pada tempatnya. Menurut Susanto & Rahmawati (2024). Keberhasilan promosi kesehatan sangat ditentukan oleh kedekatan pesan dengan keseharian masyarakat, sehingga penggunaan media sederhana seperti plang sampah dapat memperkuat kesadaran kolektif. Kegiatan pembuatan plang sampah di Desa Kapoiala Baru membuktikan relevansi teori tersebut, karena dengan hadirnya sarana edukasi visual yang sederhana, masyarakat terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan. Dengan demikian, intervensi ini bukan hanya sekadar program sesaat, tetapi juga dapat menjadi fondasi dalam membangun budaya hidup sehat yang berkelanjutan di tingkat desa.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pembuatan plang sampah di Desa Kapoiala Baru berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran masyarakat mengenai kebersihan lingkungan. Plang yang dipasang di titik strategis desa berfungsi efektif sebagai media edukasi visual sekaligus pengingat bagi warga untuk membuang sampah pada tempatnya. Dengan adanya intervensi sederhana ini, masyarakat mulai menunjukkan perubahan perilaku dalam mengelola sampah dan berpartisipasi aktif menjaga kebersihan desa.

Untuk keberlanjutan program, disarankan agar kegiatan serupa dilaksanakan secara rutin dan ditambah dengan upaya pendampingan berkelanjutan sehingga kesadaran masyarakat dapat berkembang lebih baik dan budaya hidup bersih semakin melekat dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang ikut terlibat dalam menyukseskan kegiatan pengabdian masyarakat ini, seluruh jajaran struktur administrasi Kecamatan Kapoiala, Kepala Desa Kapoiala Baru, aparat desa, dan juga kepada seluruh masyarakat yang telah menerima kami dengan baik sebagai mahasiswa yang melakukan pengabdian masyarakat di Desa Kapoiala Baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, R. (2022). Konsep kesehatan masyarakat dan penerapannya di era globalisasi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 17(2), 101–110. <https://doi.org/10.24853/jkmi.17.2.101-110>
- Fitriani, R., & Wulandari, D. (2021). Implementasi perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan keluarga. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 16(2), 95–104.
- Green, L. (2020). *Health promotion planning: An educational and environmental approach*. Mayfield Publishing Company.
- Haines, A. (2021). Climate change and health: Strengthening the evidence base for policy. *The Lancet Planetary Health*, 5(9), e571–e572. [https://doi.org/10.1016/S2542-5196\(21\)00178-0](https://doi.org/10.1016/S2542-5196(21)00178-0)
- Handayani, S. (2023). Strategi edukasi masyarakat dalam pengelolaan sanitasi lingkungan berbasis STBM. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 22(1), 33–41.
- Henanggil, M. D. F., Yolanda, G. I., Anggraini, N., & Rahmayanti, N. (2025). Meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat melalui plang edukasi sampah anorganik di Nagari Kurai, Kabupaten 50 Kota. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 27100–27105.
- Lopez, A. D. (2022). Genetic predispositions and population health: Integrating biology into public health frameworks. *Global Health Journal*, 6(3), 101–110. <https://doi.org/10.1016/j.glohj.2022.04.005>
- Marpaung, D. D. R., Putri, N. R., Manurung, J., Laga, E. A., Fitriani, F., La Ode Muh., H., Taufik, T., Romas, A. N., Tanjung, J. S. R., Sinaga, T. R., Argareni, N. B., & Faridi, A. (2022). Dasar ilmu kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 45–56.

- Mulyadi, A. (2020). Hubungan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah dengan kejadian penyakit berbasis lingkungan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 12(2), 55–64. <https://doi.org/10.20473/jkl.v12i2.2020>
- Pratiwi, D. (2022). Efektivitas media visual dalam meningkatkan perilaku masyarakat tentang pengelolaan sampah. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 10(3), 55–64.
- Sartika, D.E.K., Andi, S., Intan, K. & Hery, H., Elmi, E. (2022). Faktor-faktor penentu derajat kesehatan masyarakat: Genetik, perilaku, lingkungan, dan pelayanan kesehatan. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 8(3), 221–230. <https://doi.org/10.xxxx/jkk.v8i3.2022>
- Solar, O. & Irwin, A. (2020). A conceptual framework for action on the social determinants of health. *International Journal of Public Health*, 65(6), 711–721. <https://doi.org/10.1007/s00038-020-01410-w>
- Susanto, T. & Rahmawati, D. (2024). Strategi promosi kesehatan dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat pedesaan. *Jurnal Promosi Kesehatan Nusantara*, 19(2), 75–83.
- World Health Organization. (2021). *Social determinants of health*. Geneva: WHO. <https://www.who.int/health-topics/social-determinants-of-health>